

PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI

Oleh:
Evi Fatmawati¹, Rina Rosdiana²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media film pendek dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor dan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menulis teks cerpen melalui media film pendek. Teknik yang digunakan yaitu teknik eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor yang terdiri dari empat kelas APK, satu kelas UPW, dan dua kelas PM. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI APK 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 40 siswa dan XI APK 4 sebagai kelas kontrol berjumlah 40 siswa. Hipotesis pertama teruji kebenarannya dengan melihat nilai rata-rata di kelas eksperimen yang semula 43,8 meningkat menjadi 82,7. Kemudian dapat dilihat juga dari perhitungan mean diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian t_0 lebih besar daripada t_1 $1,67 < 3,42 > 2,39$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor. Hipotesis kedua teruji kebenarannya berdasarkan hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap pertanyaan tentang kendala dalam menulis teks cerpen menggunakan media film pendek berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan responden bahwa terdapat berbagai kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti baik hipotesis pertama maupun hipotesis kedua dapat teruji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Cerpen, Media Film Pendek

ABSTRACT

The research is aimed at finding out the use of short film media to improve 11th grade students' ability to write short story at SMK YMA Megamendung Bogor and investigating the problems they face. The technique used was experiment. The population was all students of class 11th of SMK YMA Megamendung Bogor consisting of four classes of APK, one class of UPW, and two classes of PM. The sample was the students of APK 2 as the experimental class with 40 students and APK 4 as the control class with the same number of the students. The first hypothesis was tested by checking the average score of the experimental class which was 43.8 and it improved into 82.7. It can also be seen from the mean which was $t_{0,99} = 2,39$ and $t_{0,95} = 1,67$. Therefore, t_0 was higher than t_1 $1,67 < 3,42 > 2,39$. It shows that the use of short film as a media is able to improve the 11th grade students' ability to write short story at SMK YMA Megamendung Bogor. The second hypothesis was tested based on the result of questionnaire calculation which shows that there are many problems that the students faced in writing short story. Thus, it can be inferred that based on the data collected, the first and the second hypotheses are accepted.

Keywords: writing ability, short story, short film media

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Keahlian untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca tak mungkin diperoleh hanya dengan bakat alam. Dengan latihan-latihan, sketsa-sketsa, akhirnya akan

ditemukan gaya menulis seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran menulis di sekolah, agar dapat melatih keterampilan menulis siswa.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yaitu menulis teks cerpen. Cerpen merupakan hasil dari sebuah karya sastra yang berupa tulis. Cerpen adalah cerita pendek yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerpen juga merupakan karangan

fiktif yang isinya sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Menulis teks cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam menulis teks cerpen. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis teks cerpen hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Hambatan siswa dalam menulis yaitu kurangnya imajinasi, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, sulitnya menemukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sumardjo (2001) bahwa hambatan menulis yaitu kurangnya imajinasi dan sulit mengembangkan cerita.

Dalam kemampuan menulis siswa, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Kurangnya praktik menulis siswa merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa harus sering dilatih untuk belajar mengungkapkan pikiran dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, tentunya dengan media yang tepat. Siswa akan menjadi terbiasa menulis sehingga dapat menghasilkan suatu karya tulis yang baik.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Media pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru atau pengajar banyak jenisnya. Namun, dari sekian banyak media pengajaran dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu media *audio*, media *visual*, dan media *audio visual*. Salah satu bentuk media audio visual yakni film pendek.

Penggunaan media film pendek dalam menulis

teks cerpen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide atau imajinasinya ke dalam sebuah karya sastra yaitu cerpen dan dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Film pendek memiliki durasi waktu relatif singkat diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran menulis teks cerpen di kelas. Dengan melihat film, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, karena “film pendek” tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan media “film pendek” diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk menguji keefektifan “film pendek” sebagai media dalam pembelajaran menulis teks cerpen, dengan judul penelitian *Penggunaan Media “Film Pendek” Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor*.

Pengertian Menulis

Sumardjo (2007: 75) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali.

Menulis memiliki pengertian sebagai berikut : (1) proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis; (2) representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa; (3) kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan; (4) *to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation*. (Isakandarwassid dan Sunendar, 2008: 292).

Proses Kreatif Menulis

Sumardjo (2007: 75-78) mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat lima tahap proses kreatif menulis. *Pertama*, adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedang bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya.. Gagasan itu akan ditulis dalam bentuk artikel atau esai, atau

dalam bentuk cerpen, atau dalam bentuk yang lain. Munculnya gagasan seperti ini memperkuat penulis untuk segera memulainya atau mungkin juga masih diendapkannya.

Kedua, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpannya dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Dia akan selalu memikirkan dan mematangkan gagasannya.

Ketiga, saat inspirasi. Inilah saat kapan bayi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan. Datang saat ini tiba-tiba saja. Inilah saat “Eureka” yaitu saat yang tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Gagasan dan bentuk ungkapannya telah jelas dan padu. Ada desakan yang kuat untuk segera menulis dan tak bisa ditunggu-tunggu lagi.

Keempat, tahap penulisan. tahap inspirasi telah muncul maka segeralah lari ke mesin tulis atau komputer atau ambil bolpoin dan segera menulis. Keluarkan segala hasil inkubasi selama ini. Tuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, muntahkan semuanya tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakannya. Jangan pikirkan mengontrol diri dulu. Jangan menilai mutu tulisan dahulu. Rasio belum boleh bekerja dulu. Bawah sadar dan kesadaran dituliskan dengan gairah besar. Hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah *draft* belaka. Spontanitas amat penting di sini.

Kelima, adalah tahap revisi. Setelah “melahirkan” bayi gagasan di dunia nyata ini berupa tulisan, maka istirahatkanlah jiwa dan badan. Biarkan tulisan masuk laci. Kalau saat dramatis melahirkan telah usai dan otot-otot tidak kaku lagi, maka bukalah laci dan baca kembali hasil tulisan kasar dulu itu. Periksa dan nilailah berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang anda miliki.. Apabila dirasa sudah mantap, boleh diminta orang lain untuk membacanya. Kritik dari orang lain dapat dijadikan sebagai bahan penilaian.

Proses kreatif menulis memerlukan persiapan tentang apa yang akan ditulis. Segala pemikiran dan ide, disimpan dahulu untuk dipikirkan matang-matang, menunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya. Pemikiran tersebut dikembangkan dan tuliskanlah semua ide dan apa yang telah dipikirkan tanpa adanya batasan untuk

menuliskannya. Setelah tulisan jadi, tulisan tersebut direvisi kembali.

Teks Cerita Pendek

Menurut Nurgiyantoro (2012: 10), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Panjang pendeknya cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukup (*midle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

Senada dengan Nurgiantoro, Menurut Hoerip (dalam Atar Semi 1993:34), cerita pendek adalah karakter yang “dijabarkan” lewat rentetan kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu.

Berdasarkan uraian tentang cerpen yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa cerpen adalah bentuk cerita yang dibaca habis sekali duduk dengan memiliki satu konflik saja.

Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Menurut Jabrohim, dkk (2009: 105), dikemukakan bahwa elemen atau unsur-unsur yang membangun sebuah fiksi atau cerita rekaan terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh, plot, atau alur, dan *setting* atau latar.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 23), membagi unsur-unsur pembangun fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsik*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Unsur ekstrinsik (*extrinsik*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud menurut Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2009: 24), antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang dituliskannya.

Struktur Teks Cerpen

Setiap jenis teks memiliki ciri struktur yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan komunikatif yang akan disampaikan kepada pembaca. Untuk teks cerita pendek memiliki enam struktur teks (Kemendikbud, 2014: 13)

1. Abstrak
Bagian abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Abstrak pada sebuah teks cerita pendek bersifat opsional.
2. Orientasi
Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen.
3. Komplikasi
Komplikasi berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.
4. Evaluasi
Kerumitan pada komplikasi terdiri lebih dari satu konflik. Berbagai konflik ini pada akhirnya akan mengarah pada klimaks, yaitu saat sebuah konflik mencapai tingkat
5. Resolusi
Pada resolusi, pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh.
6. Koda
Koda merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Sama halnya dengan tahapan abstrak, koda ini bersifat opsional.

Ciri Kebahasaan

Dalam buku siswa Kemendikbud (2014: 20) aspek kebahasaan yang membangun teks cerita pendek meliputi:

- a. Kosakata
Pemilihan diksi yang benar dan sesuai menjadi penting sebagai tolak ukur kualitas cerpen yang dihasilkan, serta menambahkan keserasian antara bahasa dan kosakata yang dipakai dengan pokok isi cerpen yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- b. Gaya Bahasa
Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan

suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Pengertian Media

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau, ‘pengantar’ (Arsyad, 2009: 3).

Arsyad (2009: 4) juga mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Film Pendek

Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang (Cahyono, 2009).

Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film cerita panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah. Sebagai analogi, dalam dunia sastra, seorang penulis cerpen yang baik belum tentu dapat menulis teks cerpen dengan baik; begitu juga sebaliknya, seorang penulis novel, belum tentu dapat memahami cara penuturan simpleks dari sebuah cerpen.

Sebagai sebuah media ekspresi, film pendek selalu termarginalisasi dari sudut pandang pemirsa, karena tidak mendapatkan media distribusi dan eksibisi yang pantas seperti yang didapatkan cerpen di dunia sastra (Cahyono, 2009).

Media Film Pendek sebagai Bahan Pengajaran Menulis teks cerpen

Media film pada umumnya digunakan digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan

pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2014: 49).

Senada dengan Arsyad, Indriana (2011: 91) mengemukakan media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah kata-kata, bunyi gambar, dan lain sebagainya.

Langkah-Langkah Penggunaan Media

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Basyiruddin, 2002: 97-98):

- 1) Langkah Persiapan Guru
Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut.
- 2) Mempersiapkan Kelas
Audiens dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut.
- 3) Langkah Penyajian
Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor..
- 4) Aktivitas Lanjutan
Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang membandingkan dua faktor yang sengaja

diangkat oleh peneliti dengan perlakuan yang sama untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian tersebut tanpa mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9).

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas untuk menunjang metode eksperimen, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi suatu perlakuan dengan menggunakan media film pendek, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang dalam pembelajarannya guru menggunakan media gambar.

Teknik Pengumpulan Data

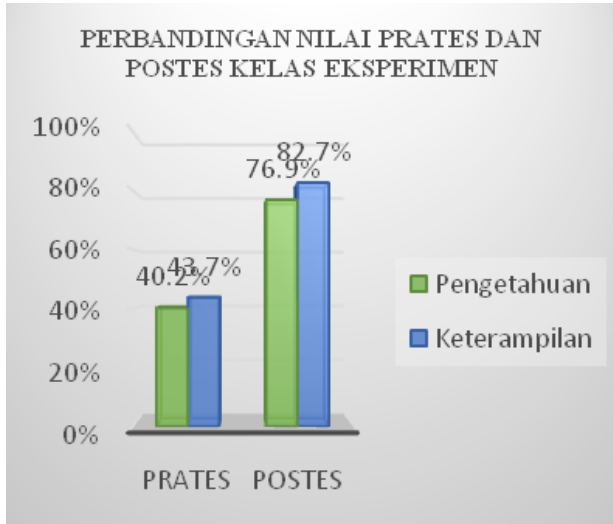
Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes
Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu tes dalam bentuk tertulis. Tes dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran (*prates*) dan setelah kegiatan belajar selesai (*Postes*). Kedua tes tersebut dilakukan di Kedua kelas yang menjadi sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Angket
Angket angket menurut Sanjaya (2013:255) adalah instrument penelitian berupa daftar pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup karena penulis telah menyediakan jawabannya yang sama, agar tidak terjadi kesulitan dalam mengisi angket tersebut. Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek dilakukan di kelas eksperimen. Angket ini diberikan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek.

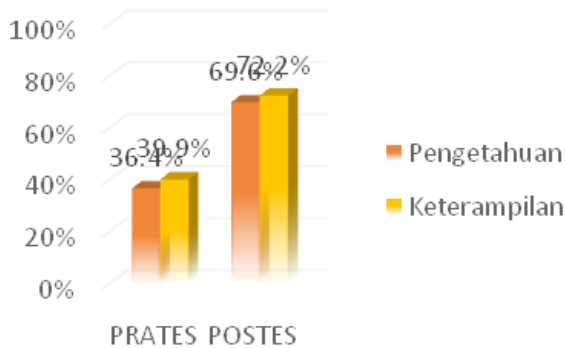
3. Observasi
Observasi menurut Hadi dalam Sugiyono (2010:145) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer. Observer bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam dua pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan *check list* pada tabel yang memuat pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Grafik 1
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTESKELAS EKSPERIMEN



Grafik 2
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTESKELAS KONTROL
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS KONTROL



Tabel 1
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL DALAM MENULIS TEKS CERPEN

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol					
Jumlah	1679.5	3193	1513.5	59496.3	Jumlah	1526.5	2837.5	1346	45407
Mean	38.5	79.5	38	1444	Mean	37	72.5	34	1156

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai:

$\sum x_1 = 1679,5$
 $\sum y_1 = 1526,5$
 (Total nilai prates kelas eksperimen)

(Total nilai prates kelas kontrol)
 $\sum x_2 = 3193$
 $\sum y_2 = 2837,5$
 (Total nilai postes kelas eksperimen)
 (Total nilai postes kelas kontrol)
 $X = 1513,5$
 $Y = 1346$
 (Beda di kelas eksperimen)
 (Beda di kelas kontrol)
 $X^2 = 59496,3$
 $Y^2 = 45407$
 (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)
 (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{1513,5}{40} = 37,83$
 $My = \frac{\sum y}{N} = \frac{1346}{40} = 33,65$

$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$
 $\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$
 $= 59496,3 - \frac{(1513,5)^2}{40}$
 $= 45407 - \frac{(1346)^2}{40}$
 $= 59496,3 - \frac{2290682,25}{40}$
 $= 45407 - \frac{1811,71}{40}$
 $= 59496,3 - 57267,05$
 $= 45407 - 45299,9$
 $= 2229,25$
 $= 114,1$

Dimasukan ke dalam rumus:

$t = \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$
 $t = \frac{(37,83 - 33,65)}{\sqrt{\left(\frac{2229,25 + 114,1}{40 + 40 - 2}\right) \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{40}\right)}}$

$$t = \frac{4,18}{\sqrt{\left(\frac{2343,35}{78}\right)(0,025 + 0,025)}}$$

$$t = \frac{4,18}{\sqrt{(30,04)(0,05)}}$$

$$t = \frac{4,18}{\sqrt{1,5}}$$

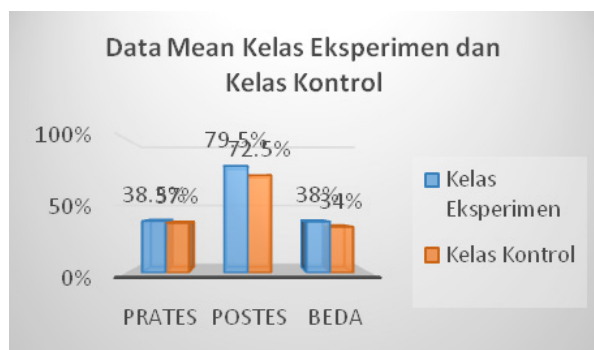
$$t = \frac{4,18}{1,22}$$

$$t = 3,42$$

$$db = (Nx + Ny - 2) = (40+40- 2) = 78$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,42$ dan $d.b. = 78$, selanjutnya dikonsultasikan pada tabel nilai “t” (Arikunto, 2006: 363). Nilai $d.b. = 78$ tidak terdapat dalam tabel maka dicari $d.b.$ yang mendekati, yaitu $d.b. 60$ dan diperoleh harga $t_{0,95} = 1,67$ dan harga $t_{0,99} = 2,39$. Dengan demikian t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_t yaitu $1,67 < 3,42 > 2,39$. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media film pendek berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor.

Grafik 3
GRAFIK BATANG *MEAN*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL



Grafik batang di atas dibentuk dari hasil perhitungan *mean* pada tabel 4.23 menunjukkan skor hasil siswa dari tes yang diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. grafik batang tersebut bertujuan untuk mempermudah membandingkan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan perkembangan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Analisis Hasil Angket

Tabel 2
REKAPITULASI HASIL ANGKET

No. Angket	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	33	82,5%	Hampir seluruhnya
2	16	40%	Hampir separuhnya
3	10	25%	Hampir separuhnya
4	11	27,5%	Hampir separuhnya
5	17	42,5%	Hampir separuhnya
6	14	35%	Hampir separuhnya
7	10	25%	Hampir separuhnya
8	24	60%	Sebagian besar
9	31	77,5%	Hampir seluruhnya
10	25	62,5%	Sebagian besar
11	8	20%	Sebagian kecil
12	6	15%	Sebagian kecil
13	10	25%	Hampir separuhnya
14	16	40%	Hampir separuhnya
15	8	20%	Sebagian kecil
16	18	45%	Hampir separuhnya
17	28	70%	Sebagian Besar

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket, dapat diketahui bahwa siswa tidak mengalami kendala dalam menulis teks cerpen. Siswa hanya mengalami kendala dalam menentukan struktur teks koda yaitu sebanyak 24 siswa (60%) atau sebagian besar, kendala dalam menentukan gaya bahasa sebanyak 25 siswa (62,5%) atau sebagian besar, kendala dalam menentukan nilai sosial sebanyak 24 siswa (60%) atau sebagian besar, dan Kendala dalam menentukan nilai budaya sebanyak 23 siswa (57,5%) atau sebagian besar. Selebihnya siswa tidak mengalami kendala dalam menulis teks cerpen.

Analisis Hasil Observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi dengan seperangkat pertanyaan mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru

(peneliti) dalam kegiatan belajar-mengajar. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat (observer).

Analisis hasil observasi terdiri dari penilaian terhadap guru mengenai kesesuaian langkah pembelajaran dan keaktifan siswa dalam materi menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek. Berikut merupakan hasil observasi yang telah peneliti dapatkan.

Tabel 4.48

REKAPITULASI PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PENDEK PADA PERTEMUAN KEDUA

No.	Aspek yang Diamati	Observer I Ya	Observer II Ya
Kegiatan Awal			
1	menjawab salam guru dan berdoa	√	√
2	menjawab hadir	√	√
3	melaksanakan apersepsi	√	√
4	menerima motivasi		
Kegiatan Inti			
5	memaparkan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya	√	√
6	memberikan tanggapan pada kelompok yang memaparkan hasil diskusi	√	√
7	mempersiapkan alat tulis	√	√
8	menyaksikan film pendek dengan seksama	√	√
9	merespon penggunaan media film pendek	√	√
10	mencatat poin-poin dalam film pendek	√	√
11	menentukan alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa dalam film pendek tersebut	√	√
Kegiatan Akhir			

12	menyusun teks berdasarkan film pendek (<i>postes</i>)	√	√
13	mengerjakan angket	√	√
14	menyimpulkan pembelajaran	√	√
15	membaca doa	√	√
Total		15	15

Dapat diketahui bahwa hasil pengamatan dua responden pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari 14 pernyataan mengenai aktivitas yang dilakukan siswa di kelas eksperimen dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek diperoleh nilai akhir 100, hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan kategori *baik sekali*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Penggunaan media film pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis prates dan postes siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan saat pembelajaran dengan menggunakan media film pendek dibandingkan dengan menggunakan media gambar.
2. Terdapat kendala dalam penggunaan media film pendek pada pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK YMA Megamendung Bogor. sebagian kecil atau hampir separuh siswa mengalami kendala dalam menentukan struktur teks yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Dapat disimpulkan hampir separuh siswa mengalami kendala dalam menulis teks cerpen.
3. Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh dua observer pada saat penelitian memperlihatkan dari pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media film

pendek dilakukan dengan *baik sekali*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam dua pertemuan mendapat skor sempurna yaitu 100, begitu pula dengan aktivitas siswa mendapat skor 100. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media film pendek dikategorikan *baik sekali*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dik. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Akhadiah, Sabarti, MaidarG. Arsjad & SakuraH. Ridwan. 1997. *Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas XI: Ekspresi Diri dan Akademik* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahyono, Edi. 2009. "Sekilas Tentang Film Pendek", <http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek> (diunduh padapukul 08.00 hari kamis, tanggal 28 Mei 2015)
- Emilia, Emi. 2010. *Pendekatan Gender-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press
- Effendy, Heru. 2002. *MARI MEMBUAT FILM Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Remaja Rosdakarya (Rosda)
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulius Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kinoysan, Ari. 2007. *Jadi Penulis Fiksi? Gampang kok!*. Yogyakarta: Andi
- Kurniasih, Imas & Berlin Seni. 2013. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Mahayana, Maman S. 2008. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku Nasional
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 13*. Jakarta: Rajawali Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Pranoto, Naning. 2007. *CREATIVE WRITING: Jurus Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Raya Kultura
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Semi, M. Atar. 1991. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Angkasa Raya
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang: Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suparno & Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Indonesia SMP / MTS*. Pusat Pembukuan : Departemen Pendidikan
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

BIODATA PENULIS

1. **Evi Fatmawati**, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
2. **Rina Rosdiana**, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan